

**FAKTOR *STUNTING* PADA BALITA DI PUSKESMAS
SENTOLO I KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Winda Christianingrum
1710104264**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**FAKTOR *STUNTING* PADA BALITA DI PUSKESMAS
SENTOLO I KULON PROGO
NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Winda Christianingrum
1710104264**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR *STUNTING* PADA BALITA DI PUSKESMAS
SENTOLO I KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI


**Disusun oleh:
Winda Christianingrum
1710104264**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan pada Program
Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Tri Hapsari Listyaningrum, S.ST., M.H.Kes.

Tanggal : 11 Juli 2018

Tanda tangan : 

FACTORS ASSOCIATED WITH STUNTING IN THE CHILDREN UNDER FIVE YEARS OLD IN SENTOLO PRIMARY HEALTH CENTER OF KULON PROGO

Winda Christianingrum, Tri Hapsari Listyaningrum
Email: cchristiaa333@gmail.com

Abstract: The purpose of the research was to determine the factors that associated with stunting in children under five years old in Sentolo I Primary Health Center of Kulon Progo. The research was *Analytical Survey* with a *Retrospective Approach*. The population was all mothers who had children under five years old in Sentolo I Primary Health Center of Kulon Progo. The samples were 112 respondents that were chosen accidentally. The instruments were interviews and medical record data. The data were analyzed by *Chi Square*. The results showed that there was a relationship between Upper Arm Circumference and the incidence of stunting that was proved by the results of the data processing that showed the *p-value* of 0.041. There was a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting that was proved by a *p-value* of 0.012. There was also a relationship between infant birth weight and the incidence of stunting that was proved by the results of *p-value* of 0.005, and there was a correlation between maternal education and the incidence of stunting which was proved by *p-value* of 0.035. The hypothesis was accepted because the *p* value was <0.05 . It can be concluded that there was a relationship between maternal upper arm circumference during pregnancy, exclusive breastfeeding, infant birth weight, and maternal education with stunting. It is expected that Sentolo I Primary Health Center of Kulon Progo observes the nutritional status of children under five years old regularly and conducts routine Maternal Health Care, and it is also expected from the mothers to pay attention to the nutritional needs of their children.

Keywords: Baby birth weight, Education, Exclusive breastfeeding, Stunting, Upper arm circumference

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor *stunting* pada balita di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan retrospektif. Populasi penelitian ini semua ibu yang memiliki balita di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo sebanyak 448 pada bulan Desember 2017. Sampel penelitian ini 112 diambil secara *accidental*. Instrument penelitian ini menggunakan wawancara dan rekam medis. Penelitian ini menggunakan analisis *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan LILA dengan *stunting* pada balita dibuktikan dengan hasil olah data nilai *p-value* 0.041. Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan *stunting* dibuktikan dengan nilai *p-value* 0.012. Ada hubungan berat badan lahir bayi dengan kejadian *stunting* dengan hasil nilai *p-value* 0.005. Ada hubungan Pendidikan Ibu dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo dengan nilai *p-value* 0.035, karena nilai $p < 0.05$ maka hipotesis diterima, ada hubungan antara faktor LILA ibu saat hamil, pemberian ASI Eksklusif, Berat badan lahir bayi, dan Pendidikan ibu dengan *stunting*. Saran untuk Puskesmas Sentolo I Kulon Progo adalah mengobservasi status gizi balita dan melakukan posyandu rutin, bagi responden adalah memperhatikan kebutuhan gizi pada anaknya.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Berat badan lahir bayi, LILA, Pendidikan, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting atau anak pendek adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan terlihat saat anak berusia dua tahun (UNICEF, 2012). Indonesia termasuk dalam 17 negara di dunia yang mempunyai prevalensi tinggi *stunting*, *wasting*, dan *overweight* pada balita, yaitu 37,2% balita mengalami pendek/sangat pendek, 12,1% balita mengalami *wasting*, dan 11,9% balita mengalami *overweight* (Achadi, 2016).

Disampaikan oleh Sekjen PBB tahun 2010 salah satunya adalah fokus pada *stunting* dan 1000 Hari Pertama Kehidupan yang dimulai dari 270 hari selama kehamilan. Fokus terhadap *stunting* karena bukan semata tinggi badan, tetapi kejadian tersebut hanya merupakan salah satu tanda terjadinya masalah lain dalam tubuh yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak yang berakibat pada penurunan kecerdasan. Gangguan perkembangan lain (jantung, ginjal, hati, dan paru-paru) sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit kronis seperti stroke, penyakit jantung, diabetes, hipertensi, dan kegemukan (Achadi, 2016). Berdasarkan data Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 DI Yogyakarta angka kejadian *stunting* sangat pendek 4,1%, pendek 12,9% dan normal 83,0%. Sedangkan pada tahun 2016 angka kejadian *stunting* sangat pendek 4,4%, pendek 14,4% dan normal 81,3%.

Kejadian *Stunting* dari Dinkes Kulon Progo (2017) kabupaten Kulon Progo mengalami kenaikan yaitu 17.65% pada tahun 2015 menjadi 21.47% tahun 2016. Kabupaten Bantul mengalami penurunan dari 23.05% tahun 2015 menjadi 18.45 % tahun 2016. Kabupaten Gunung Kidul mengalami kenaikan dari 21.24% tahun 2015 menjadi 28.66% tahun 2016. Kabupaten Sleman mengalami kenaikan dari 23.46% tahun 2015 menjadi 25.44% tahun 2016. Di Kota Yogyakarta sendiri mengalami penurunan yaitu 17.54% tahun 2015 menjadi 15.36% tahun 2016. Banyak orang tua tidak tahu bahwa masalah gizi merupakan sebuah masalah, kecuali gizi kurang tersebut berbentuk anak yang sangat kurus. Anak dengan tinggi badan kurang atau pendek dianggap suatu hal yang wajar (UNICEF, 2012). Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor *stunting* pada balita Di Puskesmas Sentolo I Kulonprogo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dan Penelitian ini menggunakan pendekatan *retrospektif*, efek *stunting* pada balita diidentifikasi pada saat ini atau pada saat dilakukan penelitian sedangkan faktor risiko diidentifikasi apadanya yang terjadi di masa lampau. Dalam penelitian ini variable terikat adalah *stunting*, variable bebas adalah status gizi ibu hamil yang diukur dengan LILA, ASI eksklusif, berat lahir bayi, pendidikan ibu. Populasi dalam penelitian ini adalah balita umur lebih dari 6 bulan dan kurang dari 24 bulan di Puskesmas Sentolo I sebanyak 448 pada bulan Desember 2017. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus Arikunto (2010) sebesar 25% dari populasi yaitu sebanyak 112 responden. Analisis data menggunakan rumus uji chi square. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2018.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Mei-Juni 2018 di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo dengan *Accidental sampling* didapat karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi responden di Puskesmas Sentolo I

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur	Reproduksi sehat (20-35 tahun)	84	75
		Bukan reproduksi sehat (<20 dan >35 tahun)	28	25
2.	Pendidikan	Dasar	38	33.92
		Menengah	67	59.83
		Tinggi	7	6.25
3.	Pekerjaan	Bekerja	91	81.25
		Tidak bekerja	21	18.75
4.	LILA	KEK	25	22.32
		Tidak KEK	87	77.68

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa frekuensi responden pada penelitian adalah sebagian besar responden adalah memiliki usia reproduksi sehat yaitu rentan 20-35 tahun sebanyak 84 responden (75%). Mayoritas responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 67 responden (59.83%). Mayoritas responden yang bekerja yaitu sebanyak 91 responden (81.25%). Status LILA responden mayoritas tidak mengalami KEK sebanyak 87 responden (77.68%).

B. Analisis Univariat

1. *Stunting*

Jumlah kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Stunting*

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
<i>Stunting</i>	<i>Stunting</i>	39	34.82
	Tidak <i>Stunting</i>	73	65.18

Sumber: Data primer 2018

Penelitian ini menunjukkan responden di wilayah kerja Puskesmas Sentolo I Kulon Progo yaitu sebagian besar balita tidak mengalami *stunting* sebanyak 96 balita atau 65.18%.

2. LILA

Data status LILA di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Status LILA

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
LILA	KEK	25	22.32
	Tidak KEK	87	77.68

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo dapat diketahui status LILA sebagian besar responden tidak mengalami KEK yaitu sebanyak 87 responden (77.68%).

3. ASI Eksklusif

Data ASI Eksklusif di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi ASI Eksklusif

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif	16	14.28
	ASI Eksklusif	96	85.72

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo dapat diketahui dapat dilihat cakupan ASI Eksklusif sebagian besar adalah ibu memberikan ASI Eksklusif kepada balita sebanyak 96 responden (85.72%).

4. Berat Lahir Bayi

Data Berat Lahir Bayi di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Berat Lahir Bayi

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Berat Lahir Bayi	BBLR	9	8.03
	Tidak BBLR	103	91.97

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo dapat diketahui dapat dilihat distribusi Berat Lahir Bayi sebagian besar memiliki Berat Lahir yang normal yaitu 103 responden (91.97%).

5. Pendidikan Ibu

Jumlah data Pendidikan Ibu di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Pendidikan Ibu

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Pendidikan	Dasar	38	33.92
	Menengah	67	59.83
	Tinggi	7	6.25

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo dapat dilihat distribusi Pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan Menengah yaitu 67 responden (59.83%).

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan LILA dengan *Stunting*

Tabel 4.7 Distribusi silang LILA dengan kejadian *stunting*

Faktor	LILA		Total	p-value
	KEK	Tidak KEK		
<i>stunting</i>	13	26	26	0.041
Tidak <i>stunting</i>	12	61	61	
Total	25	87	112	

Sumber: Data primer 2018

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Senolo I Kulon Progo menunjukkan mayoritas responden tidak mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronik). Berdasarkan Tabel 4.7 Distribusi silang antara LILA dengan kejadian *stunting* dapat diketahui responden yang tidak mengalami KEK dan memiliki balita normal sebanyak 61 responden. Hasil analisis LILA yaitu memiliki nilai p-value 0.041 yang berarti ada hubungan antara LILA dengan kejadian *stunting*, karena nilai p-value < 0.05.

2. Hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting*

Tabel 4.8 distribusi silang ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting*

Faktor	ASI Eksklusif		Total	p-value
	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif		
Stunting	29	10	39	0.012
Tidak stunting	67	6	73	
Total	96	16	112	

Sumber: Data primer 2018

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Senolo I Kulon Progo menunjukkan mayoritas responden memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan Tabel 4.8 Distribusi silang antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada tingkat pertama adalah ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan memiliki anak tidak *stunting* sebanyak 67 responden. Hasil analisis data diperoleh nilai p-value adalah 0.012 yang berarti ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo, karena nilai p-value <0.05.

3. Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dengan kejadian *stunting*

Tabel 4.9 Distribusi silang Berat Badan Lahir Bayi dengan kejadian *stunting*

Faktor	Berat Badan Lahir Bayi		Total	p-value
	BBLR	Normal		
<i>stunting</i>	7	32	39	0.005
Tidak <i>stunting</i>	2	71	73	
Total	9	103	112	

Sumber: Data primer 2018

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Senolo I Kulon Progo menunjukkan mayoritas responden adalah balita yang lahir normal dan tidak mengalami *stunting*. Berdasarkan table 4.9 dapat dilihat mayoritas adalah responden balita yang lahir normal dan tidak mengalami *stunting* sebanyak 71 responden. Hasil analisis data didapat p-value adalah 0.005 yang berarti signifikan ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian *stunting*, karena p-value <0.05.

4. Hubungan Pendidikan Ibu dengan kejadian *Stunting*

Tabel 4.10 Distribusi silang Pendidikan ibu dengan kejadian *stunting*

Faktor	Pendidikan Ibu			Total	p-value
	Dasar	Menengah	Tinggi		
<i>stunting</i>	18	21	0	39	0.035
Tidak <i>stunting</i>	20	46	7	73	
Total	38	67	7	112	

Sumber: Data primer 2018

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Senolo I Kulon Progo menunjukkan mayoritas responden adalah ibu yang memiliki Pendidikan menengah dan tidak memiliki anak *stunting*. Berdasarkan table 4.10 dapat dilihat peringkat pertama adalah ibu yang berpendidikan menengah dan tidak memiliki anak *stunting* sebanyak 46 responden. Hasil analisis data didapat p-value 0.035 yang berarti signifikan ada hubungan antara tingkat Pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* karena nilai p-value < 0.05.

PEMBAHASAN

Faktor *stunting* disebabkan oleh multi faktor dan tidak hanya disebabkan oleh gizi buruk yang dialami ibu hamil maupun anak balita. Beberapa faktor penyebab *stunting* (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 2017): pola asuh, status ekonomi, ASI Eksklusif, Pendidikan, status gizi ibu saat hamil (LILA), pengetahuan ibu, riwayat berat lahir bayi.

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo dilakukan pada bulan Mei-Juni 2018. Penelitian tentang faktor *stunting* pada balita yaitu LILA ibu saat hamil yang didapat dari kuesioner dan melihat buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) didapat sebagian besar responden tidak mengalami KEK yaitu sebanyak 87 ibu. Faktor *stunting* lainnya yaitu pemberian ASI Eksklusif pada balita, pada penelitian ini data

ibu yang memberikan ASI Eksklusif didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh ibu sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif adalah sebanyak 96 ibu, sisanya (16 responden) tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya. Faktor lain yang penyebab *stunting* adalah berat lahir bayi pada penelitian ini yang didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh ibu mayoritas responden adalah bayi dengan lahir normal sebanyak 103 responden. Pendidikan khususnya ibu merupakan penyebab tidak langsung kejadian *stunting*, pada penelitian ini data didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh ibu mayoritas responden adalah berpendidikan menengah sebanyak 67 responden.

A. Hubungan LILA dengan Kejadian *Stunting*

Hasil analisis bivariat status gizi ibu hamil yang diukur dengan LILA menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo karena nilai $p < 0.05$ yaitu 0.041. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrina (2016) yang dilakukan di Piyungan Bantul yaitu ada hubungan antara status gizi ibu hamil yang diukur dengan Lingkar Lengan atas (LILA) dengan kejadian *stunting*.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo secara statistik ada hubungan, yaitu ibu yang tidak KEK memiliki anak dengan panjang badan yang normal dan ibu yang mengalami KEK memiliki anak dengan *stunting*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsini (2016) menyatakan tidak ada hubungan antara LILA dengan kejadian *stunting*, namun kondisi LILA ibu yang KEK merupakan penyebab BBLR selanjutnya memiliki panjang dan berat badan kurang dari normal dan menyebabkan *stunting*.

B. Hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting*

Hasil analisis bivariat pada hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* didapat hasil ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* karena pada nilai $p < 0.05$ yaitu 0.012.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2015) memiliki hasil sama yaitu menyatakan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif pada balita dengan kejadian *stunting*.

C. Hubungan Berat Lahir Bayi dengan kejadian *stunting*

Hasil analisis bivariat pada hubungan berat lahir bayi dengan kejadian *stunting* didapat hasil ada hubungan antara berat lahir bayi dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p < 0.05$ yaitu 0.05.

Penelitian ini sama dengan Lestari (2014) yang menyatakan anak atau balita yang dilahirkan kurang dari 2500gram memiliki risiko lebih besar menjadi anak *stunting*. Berbeda dengan Kusumawardani (2017) menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara berat lahir bayi dengan *stunting*. Bayi yang lahir dengan berat lahir rendah belum tentu mengalami *stunting* dikemudian begitu juga bayi yang lahir dengan berat normal.

D. Hubungan Pendidikan Ibu dengan kejadian *stunting*

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan secara statistik antara Pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo karena nilai $p < 0.05$ yang diperoleh hasil 0.035.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2015) yang menyatakan tingkat pendidikan ayah tidak signifikan sebagai penyebab *stunting* namun Pendidikan ibu berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita, selain itu penelitian dengan hasil balita *stunting* banyak terjadi pada

anak yang memiliki ibu berpendidikan kurang dari 9 tahun yang dilakukan oleh Lestari (2014).

Berbeda dengan penelitian Wibowo (2018) yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kartasura yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting*. Pendidikan ibu yang rendah tidak berpengaruh secara langsung.

SIMPULAN

1. Ada hubungan status LILA ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo karena nilai $p=0.041 < 0.05$.
2. Ada hubungan ASI eksklusif dengan *stunting* pada balita Di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo karena nilai $p=0.012 < 0.05$.
3. Ada hubungan Berat Badan Lahir bayi dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo karena nilai $p= 0.005 < 0.05$.
4. Ada hubungan Pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo karena nilai $p=0.035 < 0.05$.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas Sentolo I Kulon Progo

Memberikan observasi gizi balita terkait tinggi badan balita secara rutin. Melakukan pemantauan posyandu secara rutin dan memberikan pelatihan kader terkait pengukuran tinggi badan balita dengan baik dan benar.

2. Bagi responden

Ibu lebih memperhatikan pemberian gizi pada balitanya, memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama, selalu memantau tumbuh kembang anak di posyandu maupun poli tumbuh kembang di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E.L. (2016). *Kebijakan Strategi dan Rencana Aksi Pangan dan Gizi (KSRAN-PG) Gizi sebagai Sentral dalam Pembangunan*. Palembang: FKM UI.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Kulon Progo. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016 (Data 2015)*. Kulon Progo: Dinkes Kulon Progo.
- Kusumawardani, Intan., (2017). *ASI Eksklusif, Panjang Badan Lahir, Berat Badan Lahir Rendah sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Lendah II Kulon Progo*, Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Lestari, Wanda, Margawati, Ani., Rahfiludin, M.Zen., (2014). Faktor Stunting pada Anak umur 6-24 Bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh dalam <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/8752> diakses 6 November 2017
- Ni'mah, C. dan Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin dalam <https://ejournal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view/3131>, diakses 5 November 2017.
- TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan). (2017). *100 Kabupaten atau Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: TNP2K

- UNICEF. (2012). *Ringkasan Kajian Gizi Oktober 2012 Ibu dan Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Warsini, Kristiana Tri., Hadi, Hamam., Nurdiati, Detty Siti., (2016). Riwayat KEK dan Anemia pada Ibu Hamil Tidak Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta, dalam <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/326>, diakses 6 November 2017.
- Wibowo, Herdian K.A., (2018). Hubungan Asupan Kkalsium dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.UH7